JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2022) 1 (1): 19-26
e-ISSN : 2776-303X

PERSPEKTIF AKSIOLOGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Etika Sari, Sudjarwo, Muhammad Nurwahidin
Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
email: sarietika15@gmail.com

ABSTRACT

Motivation can be interpreted as a strong desire or encouragement for someone to satisfy their curiosity or do something for themselves. While learning is a human activity to make changes to improve the quality of his life, from not knowing something to knowing and being able to use that new knowledge to fulfill his interests. Therefore, learning motivation is expressed as a form of internal encouragement from the learner to make changes in his life. The purpose of this study is to understand students' learning motivation and also see its nature in the view of axiology as a branch of philosophy. The form of this research is literature review research. The Literature sources are taken from data for the last 10 years. Based on the results of the analysis of the literature, it can be concluded that motivation has a very significant role in the development of the learning process and also student learning outcomes. Seeing from its type, motivation consists of intrinsic and extrinsic motivation. Meanwhile, from an axiological perspective, motivation could be seen from the perspective of subjectivism and objectivism and also the value of its benefits.

Keywords: Motivation, Motivation to learn, aksiology

ABSTRAK

Motivasi dapat dimaknai sebagai keinginan atau dorongan yang kuat bagi seseorang untuk memenuhi rasa keingintahuan atau berbuat sesuatu bagi dirinya. Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan manusia melakukan perubahan untuk memperbaiki kualitas hidupnya, dari tidak mengetahui suatu hal menjadi tahu dan dapat menggunakan pengetahuan baru itu untuk memenuhi kepentingannya. Maka dari itu, motivasi belajar dinyatakan sebagai suatu bentuk dorongan internal dari pembelajar untuk melakukan perubahan pada hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi belajar siswa dan juga melihat hakikatnya dalam pandangan aksiologi sebagai salah satu cabang ilmu filasafat. Penelitian ini berbentuk penelitian kajian literatur. Sumber literatur diambil dari data untuk periode 10 tahun terakhir. Berdasarkan hasil analisis literatur ditemukan kesimpulan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam perkembangan proses belajar dan juga hasil belajar siswa. Dilihat dari jenisnya, motivasi terdiri dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Sementara dalam perspektif aksiologi motivasi dapat dilihat dari sisi subyektivisme dan obyekstivisme nilai manfaatnya.

Kata Kunci: Motivasi, motivasi belajar, Aksiologi

1. Pendahuluan

Makna motivasi dapat ditelusuri dari asal katanya yaitu ’motif’ yang memiliki makna adanya kekuatan internal yang ada dari diri seorang individu untuk bergerak dan melakukan suatu hal.

JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2022) 1 (1): 19-26
e-ISSN : **2776-303X**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996) menyebutkan bahwa motivasi bermakna sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri manusia dalam keadaan sadar dan tidak sadar untuk melakukan kegiatan tertentu. Motivasi adalah suatu energi yang menggerakkan seseorang yang berasal dari dalam diri manusia (internal) maupun dari pengaruh luar manusia (eksternal) untuk melakukan suatu hal hingga mencapai hasil yang diinginkannya. Faktor Internal dari motivasi contohnya ialah tingkat pendidikan seseorang, karakter, kejadian yang pernah dialami sebelumnya, atau harapan dan cita-cita. Faktor eksternal dari motivasi contohnya ialah lingkungan, keluarga, dan pergaulan.

Sementara itu, belajar ialah proses dasar pertumbuhan dan perubahan dalam kehidupan seseorang. Dengan belajar, seseorang berproses untuk mengalami berbagai perubahan kualitatif dalam hidupnya. Belajar merupakan proses aktif dan juga integratif dengan melaksanakan bermacam-macam usaha dan perbuatan demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Motivasi Belajar dapat dimaknai sebagai suatu energi yang membuat seseorang bergerak untuk mengaktifkan kegiatan belajar, dan mengarahkan dirinya untuk berproses sehingga terjadi perubahan perilaku yang dicita-citakan. Motivasi belajar ialah suatu hal yang memiliki sifat yang tidak terikat pada faktor intelektual, atau tidak bergantung pada kecerdasan seseorang. Fungsinya sendiri adalah sebagai penguat semangat belajar. Seorang individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan kuat dan berenergi dalam melakukan tindakan belajar. Sementara itu, motivasi belajar yang rendah akan membuat individu tidak bersemangat, malas, tidak berenergi untuk belajar, sehingga akan menuju pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

Upaya untuk menimbulkan semangat dan motivasi belajar pada siswa tidak mudah. Karena banyak dari siswa yang belum menyadari arti penting proses belajar yang mereka lakukan. Hal ini menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hamalik dalam Harahap (2021), menyebutkan bahwa motivasi ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi tertentu untuk mencapai tujuan. Maka dari itu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki setiap individu.

Motivasi belajar juga tidak bisa dilepaskan dari perspektif filsafat. Karena ilmu pengetahuan selalu berjalan bersamaan dengan nilai-nilai filsafat. Analisa Filsafati mengenai arti keilmuan harus ditekankan terhadap upaya dalam memahami makna kebenaran itu sendiri yang selalu berkaitan erat dengan moralitas (Sanprayogi, 2017). Maka pada penelitian ini, motivasi akan dilihat dari perspektif aksioma sebagai bagian dari filsafat ilmu.

2. Tinjauan Pustaka

Penulis mereview 15 artikel ilmiah nasional yang memiliki kaitan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Artikel-artikel yang dianalisis sudah memiliki persyaratan yang memadai sebagai dasar dari penelitian Literature Review. Berikut adalah hasil dan implikasi dari artikel-artikel yang dianalisis:

Tabel 1. Hasil Ekstrasi Data

No	Nama Penulis dan Tahun	Hasil dan Implikasi
1.	Sri Soeprapto, pada tahun 2013	Nilai-nilai Pancasila merupakan landasan aksiologis bagi sistem pendidikan di Indonesia. Nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila memiliki nilai aksiologisnya tersendiri. Seperti nilai religius yang menjadi dasar bagi nilai-nilai kemanusiaan.
2.	Amna Emda, pada tahun 2017	Motivasi berperan sangat penting pada proses pembelajaran yang

		dilakukan oleh para siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi siswa selain dari dirinya sendiri juga memerlukan keterlibatan guru dan lingkungan belajar siswa.
3.	Amni Fauziah, pada tahun 2017	Hasil yang diperoleh dari artikel ini ialah terdapat kaitan yang sangat erat antara motivasi siswa dalam belajar dengan minat belajar pada siswa. Maka dari itu diperlukan dukungan terhadap motivasi belajar siswa untuk menunjang kelancaran proses belajar.
4.	Maria Sanprayogi, pada tahun 2017	Hakekat ilmu sebagai bagian dari analisis filsafati aksiologi memandang kaitan ilmu dengan upayanya untuk terus memahami kebenaran dan kaitannya dengan aspek moralitas.
5.	Rike Andriani, pada tahun 2019	Beberapa indikator adanya motivasi belajar siswa ialah bertahan dengan lama dan seringnya kegiatan dilakukan, adanya ketahanan terhadap tugas, memiliki sikap rela berkorban demi memuaskan rasa ingin tahunya, rajin dan ulet, memiliki inspirasi dan sikap yang baik terhadap tujuan kegiatan yang dilakukan. Hal-hal ini berperan sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar pada siswa.
6.	Siti Marisa, pada tahun 2019	Dalam proses pembelajaran diperlukan daya dorong, yaitu motivasi. Motivasi intrinsik sebagai inspirasi dari siswa itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik sebagai penunjang dari lingkungan belajar siswa. Sedangkan kesulitan siswa dalam belajar juga meliputi faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar termasuk diantaranya dorongan dari guru, orang tua siswa, dan lingkungan.
7.	Totong Heri, pada tahun 2019	Motivasi sebagai dasar pendorong yang menjadi penggerak aktifitas siswa dalam proses belajar sehingga siswa memiliki minat untuk belajar sesuatu hal. Minat belajar seseorang tergantung dengan berapa besarnya niat atau kemauan seseorang untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya.
8.	Tri Suminar, pada tahun 2019	Pada manajemen kelas teori sibernetik mempelajari mengenai cara-cara dalam pengelolaan proses belajar siswa dengan baik. Memori baru harus diintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya atau memori lama dengan menggunakan analisis konteks, pengorganisasian ingatan, dan juga melakukan elaborasi.
9.	Clarisya Cahya Firdaus, pada tahun 2020	Motivasi mempunyai peran penting pada proses belajar. Setiap individu memiliki motivasi yang tidak sama. Guru harus mampu memenuhi kebutuhan siswanya yang memiliki kebutuhan dan motivasi yang berbeda-beda.
10.	Sri Lutfiwati, pada tahun 2020	Hasil dari penelitian ini ialah motivasi harus dikembangkan dalam diri para siswa dan ditunjang dengan pengaruh lingkungan. Meskipun

		adanya dorongan yang besar dari guru turut membantu, arahan dan dukungan dari orang tua dan lingkungannya amat dibutuhkan sehingga tercapailah prestasi akademik yang baik.
11.	Theresia Endang Sulistyawati, pada tahun 2020	Menurut perspektif aksiologi, motivasi dan sikap belajar anak pada masa pandemi memperlihatkan adanya penurunan yang cukup signifikan. Terdapat indikasi kemalasan serta ketidakmandirian terjadi di saat pembelajaran daring.
12.	Anim, pada tahun 2021	Dilihat dari kajian aksiologi bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam masa pandemi masih memiliki nilai yang dilihat dari sisi etika dan estetika aksiologi.
13.	Azizah Nurul Fadlilah, pada tahun 2021	Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan mempublikasikan hasil tugas siswa memberikan semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih baik. Adanya penerapan publikasi memberikan manfaat bagi siswa tidak hanya tumbuhnya motivasi, juga melatih kedisiplinan siswa dan meningkatkan keeratan hubungan antara anak dan orang tua.
14.	Neni Fitriana Harahap, pada tahun 2021	Didasari hasil analisis artikel didapatkan kesimpulan bahwa motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor serta dapat kembangkan dengan pendekatan belajar yang tepat serta metode pembelajaran yang sesuai.
15.	Sintia Anggraini, pada tahun 2022	Hasil yang didapat adalah kurangnya motivasi siswa diakibatkan kurangnya keaktifan dan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Faktor ini juga diakibatkan oleh lingkungan yang kurang mendukung. Guru dapat memberikan dorongan melalui pemberian reward, menciptakan suasana nyaman, metode yang baik dan menarik, kegiatan individua atau kelompok, serta dukungan dan Kerjasama dengan orang tua siswa.

3. Metodologi

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Literature Review dari jurnal-jurnal sebelumnya. Yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan berbagai data yang memiliki relevansi diambil dari berbagai artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Tujuan dari Literature Review ini ialah untuk mengetahui hasil kajian dari permasalahannya dan membuat analisis dan evaluasi atas topik terkait. Literature Review sendiri merupakan bentuk kajian teoritis dan referensi yang berhubungan dengan perkembangan situasi sosial serta kondisi dari topik yang dipelajari.

b. Analisis Data

Alur penelitian yang dilakukan ialah dengan merumuskan permasalahan. Rumusan permasalahan yang ingin diketahui ialah: (a) apakah faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada motivasi belajar siswa? (b) bagaimanakah perspektif aksiologi mengenai motivasi belajar pada siswa? Kemudian dilakukan pengumpulan data. Dalam melakukan pengumpulan data, dilaksanakan penelusuran literatur yang diambil dari sumber data jurnal yang sudah dipublikasikan setidaknya dalam waktu sepuluh tahun terakhir. Setelah itu dilakukan evaluasi juga analisis data dan kesimpulan jurnal. Hasil dari penelitian ini bermaksud untuk menemukan, mengetahui, dan menjelaskan topik permasalahan yang dibahas.

Penulis mereview 15 jurnal ilmiah nasional berkaitan dengan topik motivasi belajar siswa serta kaitannya dengan berbagai aspek pembelajaran.

Artikel-artikel yang menjadi dasar penelitian ini, memiliki berbagai persyaratan, yaitu: (a) artikel yang telah terpublikasi dalam waktu 10 tahun terakhir dan memiliki ISBN, (b) memiliki sumber yang jelas, (c) berkaitan dengan topik motivasi belajar siswa serta kaitannya dengan pembelajaran, (d) berbentuk teks lengkap.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Dapat disimpulkan dari artikel-artikel diatas, motivasi belajar pada siswa memiliki tujuan yang sangat besar bagi tercapainya hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki semangat belajar yang kuat dan didukung oleh faktor lingkungan yang baik, akan dapat bekerja secara mandiri dan tampil dengan rasa percaya diri. Siswa dengan motivasi intrinsik yang besar tidak terlalu terpengaruh pada faktor-faktor lain selain dirinya. Sementara itu, siswa yang motivasi ekstrinsiknya lebih dominan sangat terpengaruh akan lingkungan sekitarnya. Untuk anak usia remaja, terlihat bahwa motivasi ekstrinsik inilah yang masih sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa terutama pada anak usia remaja dalam proses belajar. Maka dari itu pendidik harus menimbulkan rasa semangat dan motivasi pada siswa dengan menyampaikan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

b. Pembahasan

Individu dengan semangat belajar yang tinggi mempunyai karakter sebagai berikut: bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya, bertahan serta tidak mudah menyerah, mempuyai sikap dan minat yang baik menghadapi isu yang bervariasi, senang bekerja secara mandiri, aktif, mudah merasa bosan dengan rutinitas, tegas dan memiliki prinsip dan pendapat yang kuat.

Motivasi hadir dan berkembang dalam diri siswa secara umum memiliki dua bentuk, yaitu: (a) secara instrinsik, diartikan sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri masing-masing individu, dan (b) secara ekstrinsik, diartikan sebagai motivasi yang ditimbulkan oleh faktor di luar individu atau lingkungan sekitarnya. Motivasi instrinsik tumbuh dengan sendirinya terbebas dari paksaan atau dorongan dari orang lain. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik sangat ingin mengetahui sesuatu secara lengkap, mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui, memiliki minat yang baik, selalu merasa butuh memenuhi keinginan belajarnya. Meskipun motivasi instrinsik ini timbul dalam diri pribadi seseorang, akan tetapi tetap ada peranan dari faktor lingkungan yang menginspirasi. Guru dan orang tua berperan sangat vital dalam membentuk karakter siswa yang bersemangat dan termotivasi. Jadi keduanya harus dapat bersinergi dan bekerja sama dalam perkembangan kepribadian siswa. Bentuk motivasi berikutnya ialah motivasi ekstrinsik. Motivasi ini dimaknai sebagai motivasi yang tumbuh atas dorongan dari lingkungan di luar individu. Dorongan tersebut dapat berasal dari sekolah, keluarga, teman,

lingkungan ataupun kondisi dan situasi tertentu. Motivasi ekstrinsik lahir dari adanya suatu kebutuhan yang dipengaruhi juga dengan kegiatan atau kepentingan lainnya. Pemenuhan kebutuhan ini umumnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh siswa.

Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam Fauziah (2017), beberapa faktor yang memiliki pengaruh atas motivasi belajar siswa ialah:

(a)Tujuan pencapaian siswa. Dengan memiliki tujuan pencapaian yang kuat, akan menimbulkan dorongan kuat dari dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya,

(b)Kemauan siswa. Keinginan yang besar dan ditunjang dengan kemauan dan semangat yang tinggi akan memperkuat dorongan pencapaian cita-citanya,

(c)Kondisi siswa, Kondisi siswa sangat berpengaruh dalam perkembangan motivasi. Kondisi ini termasuk diantaranya kondisi fisik dan mental, jasmani dan rohani siswa.

(d)Situasi dan keadaan siswa. Pengaruh situasi dan keadaan lingkungan dalam perkembangan motivasi belajar siswa sangatlah besar. Maka dari itu, diperlukan lingkungan rumah, pergaulan, dan sekolah yang sehat, aman, tertib, serta menunjang rasa keingintahuan siswa,

(e)Aspek-aspek lain dalam proses belajar dan pembelajaran.

Definisi Aksiologi

Berkembangnya jaman diringi dengan perkembangan teknologi informasi tentu saja diikuti dengan perkembangan dalam bidang filsafat, karena adanya filsafat sebagai penyeimbang yang dapat memberikan jawaban bagi celah persoalan dan permasalahan yang dihadapi manusia namun tidak bisa dijelaskan dari sisi keilmuan saja.

Kata aksiologi berasal dari gabungan dua kata dari Bahasa Yunani. Dua kata tersebut ialah axion yang memiliki arti nilai atau value, dan logos memiliki arti teori atau ilmu. Sehingga aksiologi memiliki makna sebagai teori atau ilmu dalam mencari suatu nilai terkait dengan moral, manfaat, etika dan estetika dipandang dalam perspektif filsafat. Aksiologi sendiri ialah cabang pengetahuan dari filsafat yang mempelajari hakekat ilmu itu sendiri sehingga sering dimaknai sebagai the theory of value. Emda (2017) menyatakan bahwa aksiologi merupakan teori nilai yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang didasari oleh sebuah peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan dan juga pengalaman manusia sebagai sebuah respon. Aksiologi berisikan pandangan tentang hakekat nilai termasuk diantaranya nilai moral, nilai keindahan, nilai seni, bahkan nilai agama. Pandangan aksiologi memperhatikan nilai-nilai kebaikan dan keburukan (good and bad), kebenaran dan kesalahan (right and wrong), serta mempelajari upaya dan cara, juga akhir dan tujuan (means and ends).

Apabila dipandang dalam perspektif aksiologi secara umum, pembelajaran dipandang sebagai sarana komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa dengan memanfaatkan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran berdasarkan moralitas, serta mengandung nilai etika dan estetika yang memiliki unsur manfaat.

Perspektif Aksiologi terhadap Motivasi Belajar Siswa

Aksiologi sebagai bagian dari filsafat menekankan bahwa semua yang dilakukan manusia memiliki fungsi dan kepentingannya. Aksiologi mempelajari tentang makna nilai dan merumuskan suatu hal yang berbentuk etis. Apakah itu baik atau buruk? Ketika sesuatu telah teridentifikasi baik atau buruk, dimulailah pembicaraan mengenai nilai dan norma. Aksiologi memiliki dua kategori dasar, yaitu: (a) obyektivisme, dan (b) subyektivisme. Kedua hal ini didasari oleh pertanyaan yang sama, apakah nilainya bergantung pada manusia atau memiliki nilai sendiri (dependent upon or independent of mankind)? Setelah itu dilihat dari aspek normanya, apakah ini ilmu yang memiliki manfaat atau tidak bermanfaat bagi manusia?

Dalam hal ini motivasi belajar siswa akan kita pahami dari kedua kategori dasar aksiologi, yaitu dipandang dari sisi objektivisme dan subjektivisme.

1. Perspektif Aksiologi Obyektivisme.

Motivasi belajar siswa dilihat dari aksiologi objectivisme ialah, bahwa motivasi adalah nilai yang sangat personal. Motivasi dapat saja timbul dari kebutuhan-kebutuhan siswa sendiri untuk mencapai hal yang dicita-citakannya tanpa harus memenuhi harapan atau standar yang diberikan orang lain. Seorang siswa pada dasarnya harus mampu mencari dorongan dalam dirinya untuk berkembang melalui proses yang dihadapinya untuk membentuk perubahan-perubahan yang ia perlukan. Seseorang tidak harus mencari validasi dari luar dirinya untuk mendapatkan dorongan bagi pemenuhan rasa keingintahuannya ataupun untuk mencapai keinginannya. Bahwa motivasi yang siswa miliki tidak bergantung terhadap nilai-nilai yang diberikan orang lain. Meskipun begitu, tentu saja proses belajar ini tetap akan memiliki manfaat apabila kelak hasil belajar yang siswa lakukan memberi hasil positif bagi dirinya dan lingkungannya.

2. Perspektif Aksiologi Subyektivisme

Motivasi belajar siswa dilihat dari sisi aksiologi subyektivisme ialah, bahwa tidak semua manusia memiliki tingkat motivasi yang sama. Bagi siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik yang lebih besar, maka faktor dorongan dari luarlah yang memegang peranan penting dalam pembentukan motivasi belajar. Dari sisi subyektivisme, nilai-nilai manusia tidak berdiri sendiri tapi sangat terpengaruh dengan faktor lain. Nilai dianggap bergantung pada pengalaman hidup manusia secara sosial termasuk diantaranya peran lingkungan sekitar. Motivasi belajar dalam kajian subyektivisme ini memandang bahwa motivasi belajar dapat timbul akibat adanya dorongan atau harapan bahkan paksaan dari faktor luar diri siswa untuk melakukan tindakan belajar untuk memenuhi kebutuhan nilai dan norma sosial sehingga terpenuhilah keinginannya sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapinya. Pemenuhan kebutuhan motivasi siswa dari sisi subyektivisme ini tentu saja membawa manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

5. Kesimpulan

Dilihat dari hasil analisis beberapa artikel diatas, diketahui bahwa siswa memiliki motivasi dan sikap belajar yang berbeda. Sebagian siswa memiliki motivasi intrinsik besar dimana kemauan belajar berdasarkan dorongan dalam dirinya sendiri yang lebih kuat, sebaliknya ada juga siswa yang lebih dominan motivasi ekstrinsiknya. Siswa dengan motivasi intrinsic yang besar tidak terpengaruh oleh faktor dari luar, sementara siswa dengan motivasi ekstrinsik yang dominan sangat terpengaruh akan lingkungan sekitarnya.

Sementara itu dalam asumsi aksiologi bahwa perspektif belajar siswa dapat dilihat secara obyektivisme dan subyektivisme. Secara obyektivisme motivasi belajar dipandang sebagai suatu yang berdiri sendiri, tanpa memerlukan unsur lain seperti lingkungan atau dorongan dari luar diri pribadi siswa. Nilai yang dihasilkan adalah nilai yang bebas tidak terikat pada harapan dan validasi orang lain melainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan rasa keingintahuan dan cita-cita siswa itu sendiri. Yang kedua adalah motivasi belajar dipandang dari sisi subyektivisme, yaitu perspektif yang memenuhi adanya validitas dari orang lain dan lingkungan siswa. Subyektivisme berpendapat bahwa nilai-nilai motivasi bukan hanya timbul dari diri pribadi manusia sendiri akan tetapi juga bertumpu pada hasil pengalaman, interaksi, dan juga hubungannya dengan kebutuhan dan kepentingan orang lain dan lingkungan sekitar.

Para tenaga pendidik harus memiliki pemahaman yang baik terhadap motivasi belajar siswa dan aspeknya. Dengan demikian, guru dan tenaga pendidik dapat merumuskan rancangan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakter motivasi anak didiknya sehingga hasil proses belajar yang dilaksanakan dapat efektif dan sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

6. Referensi

[1] Paulus, Wahana. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond

[2] Utama, I Gusti Bagus Rai. (2013). *Filsafat Ilmu dan Logika*. Badung, Bali: Universitas Dhyana Pura

[3] Fauziah, Amni. (2017*). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga kota Tangerang*. Jurnal JPSD 4(1), 48-53.

[4] Sumarto (2017). *Filsafat Ilmu.* Jambi: Pustaka Ma'arif Press

[5] Emda, Amna. (2017). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal 5(2), 93-196.

[6] Harahap, Neni Fitriana. (2021). *Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa*. Intelectual Journal of Intellectual Publication 1(3), 198-203.

[7] Sanprayogi, Maria. (2017). *Aksiologi filsafat ilmu dalam pengembangan keilmuan.* Al Murrabi 4(1), 105-120.

[8] Alderman, M. Kay. (2004). *Motivation for achievement*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers

[9] Tumanggar, R. O., & Sudaryanto, C. (2017). *Pengantar filsafat.* Yogyakarta: PT Kanisius

[10] Sriyanti, Lilik. (2011). *Psikologi belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press

[11] Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

[12] Ross, Brian H. (2013). *The psychology of learning and motivation*. Waltham, MA: Elsevier Inc.